

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan formal, merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat wajib menyediakan tempat untuk belajar, salah satunya adalah sekolah yang dapat menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.¹

Tingkat ekonomi orang tua atau keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya (misal makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain) fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.² Orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pendidikan anak sehingga harus mampu menjadi teladan dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap proses belajarnya. Proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak, kedua adalah kebutuhan keluarga yang dimaksud yaitu kebutuhan dalam struktur keluarga adanya ayah, ibu, dan anak, ketiga adalah status anak.³

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya melalui dukungan secara moral, namun juga diperlukan dukungan secara material.

¹ Sefti Wiri Febrianti dan Wafrotur Rohmah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonommi Orang Tua dan Perhatian OrangTua Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Progdi Pendidikan Akutansi/FKIP/UMS, Vol. 24 No. 1, (2014)

² Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," (Jakarta: Rineka Cipta ,2003), hal. 63

³ Dicky Kresna Sanjaya, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Perestsi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013," *etheses.uin-malang.ac.id*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,(2013)

Agar mencapai hasil belajar yang maksimal di perlukan pemenuhan kebutuhan untuk anak. Pendapatan orang tua yang tinggi akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan termasuk kebutuhan belajar, sehingga ketika fasilitas untuk anak terpenuhi, anak akan lebih bersemangat untuk belajar.

Anak yang berasal dari tingkat ekonomi rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap pendidikannya. Sebaliknya anak yang berasal dari tingkat ekonomi yang tinggi cenderung mempunyai aspirasi terhadap pendidikan.⁴ Hal ini dapat membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik maka motivasi yang dimiliki juga baik. Kondisi ekonomi dan sosial memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Indonesia sendiri tingkat ekonomi masyarakatnya sangatlah bervariasi berada pada tingkatan mampu dan tidak mampu. Kebanyakan masyarakat di Indonesia ini tingkat ekonominya yaitu mayoritas masuk tingkat ekonomi sedang atau menengah. Yang mana dengan tingkat ekonomi yang sedang atau menengah ini masyarakat di Indonesia sudah bisa dikatakan tercukupi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian dan lain-lainnya.

Ada tiga komponen yang terdapat di lingkungan pendidikan yaitu kualitas karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi. Satu komponen saja tidak mendukung tujuan pengembangan maka akan mengakibatkan kendala yang di cerminkan hasil pendidikannya. Aktor pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan dewan pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi nya diharapkan mampu bersinergi sebagai suatu sistem yang utuh sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁵

Terdapat juga dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut menentukan kualitas hasil belajar dikarenakan kedua faktor tersebut yang saling mempengaruhi dalam proses belajar. Faktor internal diantaranya:

⁴ Bahar Aswandi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 46

⁵ Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, "Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Journal.uny.ac.id.SMP Negeri 1 Sape-Bima*, (2016)

kesehatan, kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, motivasi dalam belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, serta masyarakat.⁶ Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan *non formal* merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan atau pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁷ Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan peserta didik maksimal.

Walaupun demikian setiap masyarakat belum tentu dapat memenuhi seluruh kebutuhan untuk anaknya yang sedang menempuh pendidikan. Di provinsi Bengkulu saja masi banyak orang tua yang kewalahan untuk memberikan pendidikan yang maksimal untuk anaknya seperti memasukan mereka ke sekolah yang bagus seperti sekolah Islam MTs/SMP IT yang mana ekonomi mereka tidak mencukupi untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut karena bagi mereka terlalu mahal.

Di Bengkulu itu sendiri mayoritas masyarakatnya mempunyai ekonomi menengah kebawah mengapa dikatakan demikian karena di Provinsi Bengkulu masi sangat minim lapangan pekerjaan yang memiliki gaji yang tinggi dapat dilihat dari berita resmi stastistik bahwa 15 Juli 2022 presentase penduduk miskin Maret 2022 naik menjadi 14,62 persen.⁸ Pekerjaan masyarakat di Kota Bengkulu sangatlah bervariasi ada yang pegawai negeri,

⁶ Yuyan Hidayatulloh, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang Bogor," *journal.neolectura.com*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur, Vol.02 No.2, (2021)

⁷ Undang-undang *SISDIKNAS* No. 20 Tahun 2003

⁸ Badan Pusat Stastistik Provinsi Bengkulu, <https://bengkulu.bps.go.id>

kerja kantoran, berjualan dan ada juga yang hanya sekadar kerja serabutan. Dengan tingkat ekonomi miskin ke menengah ini pasti masih banyak orang tua yang belum bisa memenuhi setiap kebutuhan dan keperluan anaknya dalam menempuh pendidikan yang mana jika pemenuhan kebutuhan anak ini tidak terpenuhi semuanya maka hasil belajarnya tidak lah akan maksimal dan bahkan akan berpotensi si anaknya ini akan putus pendidikannya, sedang kan penduduk kabupaten Kaur berjumlah 135.200 jiwa dengan kepadatan 57 jiwa/km, kabupaten Kaur terdiri dari 195 desa dan kelurahan yang di pimpin oleh kepala desa, masyarakat Kabupaten Kaur banyak berkerja di sektor pertanian, pegawai negeri, perdagangan, perkebunan, perikanan, perternakan seperti sapi, kerbau, sumber daya alam batu bara, pasir besi, perak, tembaga, migas sejak tahun 2005 mulai memproduksi fermentasi alami minyak kelapa sawit yang di ekspor ke luar negeri pertanian batu bara, pasir besi kabupaten Kaur sedang merencanakan peningkatan mutu kualitas wilayahnya. tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 3,72 persen, turun 0,35 persen poin di bandingkan dengan Februari 2022, mayoritas masyarakat Kaur memiliki perekonomian menengah atau sedang.

Berdasarkan observasi awal di sekolah pada tanggal 10 September 2022 kegiatan observasi berjalan dengan lancar dan baik peneliti juga disambut hangat oleh kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur. Peneliti melakukan kegiatan observasi dan diketahui fasilitas disana lengkap dan sangat baik seperti Gedung belajar, mushola, wc, pojok baca, wifi dan perlengkapan olahraga serta guru yang sebelum tergabung di SMP IT Isan Kamil melalui tahap assessment terlebih dahulu jadi sudah di pasti kan guru di sana sudah berpengalaman. Dari kegiatan observasi diketahui juga rata-rata orang tua siswa mengantar dan menjemput siswa menggunakan mobil.⁹

Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur memang benar diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa di SMP IT Insan Kamil Kaur memiliki ekonomi yang menengah keatas “orang tua disini semuanya memiliki perekonomian menengah keatas karena

⁹Obsevasi di SMP IT Insan Kamil

rata-rata orang tua siswa di sini pegawai negeri dan memiliki ekonomi yang baik” kata kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur.¹⁰

Memang diketahui bahwa orang tua siswa di SMP IT Insan Kamil Kaur masuk golongan ekonomi menengah keatas dikarenakan uang masuknya mencapai Rp.10.000.000 dan SPP yang mencapai Rp.350.000 perbulan “uang masuk saja sampai Rp.10.000.000 kayak sudah bisa beli motor satu buah dan uang SPP bisa mencapai Rp.350.000” kata kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur.¹¹

Maka dari penjelasan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur dapat diketahui bahwa SPP disana cukup tinggi dibandingkan sekolah negeri yang SPP nya sekitar Rp.100.000. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa SMP IT Insan Kamil Kaur siswa kelas IX yang mana dari hasil wawancara kebanyakan orang tua siswa yang bersekolah di SMP IT Insan Kamil Kaur memiliki orang tua yang bekerja menjadi pegawai negeri dan dikatakan perekonomiannya menengah ke atas¹² Kepala sekolah juga memberikan keterangan tentang prestasi apa saja yang pernah didapatkan oleh siswa/i SMP Insan Kamil Kaur yaitu mendapatkan juara 1 MTQ baca al-quran tingkat seprovinsi Bengkulu yang diadakan di kabupaten Kaur. Ia juga menyampaikan bahwa prestasi siswa saat kegiatan pembelajaran juga semuanya mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui orang tua dan tingkat ekonomi orang tua memiliki peranan terhadap pendidikan anak agar anak tersebut dapat mencapai prestasi yang baik karena sudah ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang bagus. Sebaliknya apabila perekonomian orang tua tidak mencukupi maka prestasi anak akan terpengaruh dikarenakan fasilitas anak tidak dapat terpenuhi.

¹⁰ Siratjudin Basari, “Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur”, tanggal 10 September 2022

¹¹ Siratjudin Basari, “Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur”, tanggal 10 September 2022

¹² Riski, “Wawancara dengan siswa smp IT Insan Kamil Mengenai Ekonomi Orang tua Siswa”, tanggal 10 september 2022

Maka dari itu peneliti anak meneliti tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak terhadap mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti di sini dibatasi untuk meneliti salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Kaur yaitu SMP IT Insan Kamil Kaur yang mana peneliti akan meneliti mengenai **“Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur”** dengan penelitian ini maka akan diketahui tingkat ekonomi masyarakat dan seberapa berpengaruhnya tingkat ekonomi orang tua ini dalam prestasi belajar anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran Ips di SMP IT Insan Kamil Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri terhadap pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam memecakan masalah dan berguna sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

2. Sebagai pendidik

Sebagai tambahan wawasan tentang pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi peserta didik

Manfaat yang didapat, yaitu mengetahui peningkatan prestasi belajar yang didukung oleh tingkat ekonomi orang tua